

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Indonesian Tempe Movement (ITM) dalam persebaran ide konsumsi makanan lokal sebagai respons terhadap dominasi *ultra processed food* (UPF) dalam sistem pangan global. Menggunakan kerangka aktivisme transnasional Tarrow, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana ITM memanfaatkan struktur kesempatan politik yang terbuka akibat meningkatnya kesadaran global tentang dampak negatif UPF. Melalui metode kualitatif studi kasus dengan data sekunder, penelitian menemukan bahwa ITM menerapkan strategi *global framing* untuk memposisikan tempe dalam dimensi kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan. Strategi *diffusion* memfasilitasi penyebaran pengetahuan tentang tempe melalui jaringan diaspora dan komunitas vegan global. *Scale shift* memungkinkan perluasan operasi dari tingkat keluarga menjadi gerakan transnasional dengan pembentukan Tempe Movement Inc di Amerika Serikat. Strategi *externalization* dilakukan melalui partisipasi dalam forum internasional seperti G20 Summit. Temuan menunjukkan bahwa ITM berhasil menciptakan narasi alternatif dalam sistem pangan global yang didominasi korporasi multinasional dengan mengombinasikan identitas lokal dan mobilisasi transnasional. Penelitian ini berkontribusi pada literatur aktivisme transnasional dengan mengeksplorasi domain pangan sebagai arena kontestasi politik global.

Kata Kunci: aktivisme transnasional, Indonesian Tempe Movement, makanan lokal, ultra processed food, sistem pangan global.

ABSTRACT

This study analyzes the role of the Indonesian Tempe Movement (ITM) in disseminating the idea of local food consumption as a response to the dominance of ultra-processed food (UPF) in the global food system. By using Tarrow's framework of transnational activism, this research identifies how ITM leverages political opportunity structures that have opened due to growing global awareness of the negative impacts of UPF. Through a qualitative case study method with secondary data, the research finds that ITM implements global framing strategies to position tempeh within the dimensions of health, environment, and food security. Diffusion strategies facilitate the spread of knowledge about tempeh through diaspora networks and global vegan communities. Scale shift enables the expansion of operations from the family level to a transnational movement through the establishment of Tempe Movement Inc. in the United States. Externalization strategies are implemented through participation in international forums such as the G20 Summit. The findings demonstrate that ITM has successfully created an alternative narrative within the global food system dominated by multinational corporations by combining local identity with transnational mobilization. This research contributes to the literature on transnational activism by exploring the food domain as an arena of global political contestation.

Keywords: *transnational activism, Indonesian Tempe Movement, local food, ultra-processed food, global food system*